

Pengaruh Umur Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

Syaiful Bahri¹, M. Bahril Imiddaviq², Makdalena Pransina Bibaborbir³

Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Indonesia^{1,2,3}

syaifulbahri@unim.ac.id¹, ilmiddaviq@unim.ac.id², makdalenapransinabibaborbir@gmail.com³

Diserahkan tanggal 23 Juli 2025 | Diterima tanggal 25 September 2025 | Diterbitkan tanggal 30 September 2025

Abstract:

The Influence of Firm Age, Dividend Policy, and Firm Size on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Undergraduate Thesis, Accounting Study Program, Faculty of Economics, Universitas Islam Majapahit (UNIM). The Indonesian capital market has experienced rapid growth, marked by increased investor participation and the complexity of financial decisions. Firm value has become the primary focus as it reflects long-term prospects and performance. This study examines the influence of firm age, dividend policy, and firm size on firm value in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample consists of 48 firms from the 2022–2024 period using purposive sampling. The analysis uses path analysis (SPSS 22). The results reveal that company age does not have a significant effect on company value. Conversely, dividend policy and company size are found to have a significant effect on company value.

Keywords: *firm age, dividend policy, firm size, firm value.*

Abstrak :

Pengaruh Umur Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit (UNIM). Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan pesat ditandai meningkatnya partisipasi investor dan kompleksitas keputusan keuangan. Nilai perusahaan menjadi fokus utama karena mencerminkan prospek dan kinerja jangka panjang. Penelitian ini mengkaji pengaruh umur perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel terdiri dari 48 perusahaan periode 2022–2024 dengan metode purposive sampling. Analisis menggunakan path analysis (SPSS 22). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *umur perusahaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir memperlihatkan tren yang semakin dinamis. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang sering digunakan investor untuk menilai prospek dan kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Namun, fluktuasi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor fundamental yang perlu dikaji lebih dalam. Persaingan bisnis yang ketat, ketidakpastian ekonomi global, serta tekanan eksternal lainnya menuntut pemahaman yang lebih komprehensif mengenai elemen-elemen yang memengaruhi nilai perusahaan agar pengambilan keputusan investasi dapat lebih tepat dan berbasis pada analisis empiris (Arifianto & Suharjito, 2021; Septrina et al., 2023).

Kajian literatur menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh umur perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Soleman et al., 2022; Fahri et al., 2022), sementara penelitian lain justru menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Salsa & Nugraha, 2022). Demikian juga dengan kebijakan dividen, ada studi yang menegaskan perannya dalam meningkatkan nilai perusahaan (Deska, 2022; Karlinda et al., 2021), tetapi sebagian lain menyatakan tidak berpengaruh (Evania & Widyastuti, 2023). Ukuran perusahaan pun memperlihatkan hasil yang tidak konsisten, ada yang berpengaruh signifikan (Wati et al., 2023) dan ada yang tidak (Novita et al., 2022). Ketidakeragaman temuan tersebut memperlihatkan adanya research gap yang penting untuk ditelaah lebih lanjut.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini dibangun atas tesis bahwa umur perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan memiliki peran strategis dalam memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Argumen ini didasari pada teori sinyal (*signaling theory*), yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi dan sinyal kepada pasar untuk membentuk persepsi investor (Spence, 1973; Brigham & Houston, 2022). Dengan kata lain, pengelolaan faktor-faktor fundamental tersebut diharapkan dapat menjadi sinyal positif bagi pasar, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan (Rahma & Lastanti, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kajian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur akuntansi dan manajemen keuangan, serta manfaat praktis bagi perusahaan, investor, dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan (Nadjima et al., 2024; Murti et al., 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif-kausal untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Bahri, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi mencakup 181 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI (Anshori & Iswati, 2019). Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: terdaftar konsisten pada periode 2022–2024, memiliki laporan keuangan lengkap, dan membagikan dividen selama masa pengamatan (Hermawan & Amirullah, 2021).

Variabel Penelitian

Variabel independen meliputi umur perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Sugiyono, 2019). Definisi operasional ditetapkan agar metode.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		144
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	505.77448748
Most Extreme Differences	Absolute	0,318
	Positive	0,318
	Negative	-0,232
Test Statistic		0,318
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,077 ^c

Sumber: Lampiran 7 diolah, 2025

Berdasarkan table 1 diatas, menunjukan bahwa hasil uji normalitas penelitian menunjukkan bahwa variable umur perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berdistribusi data normal karena nilai signifikansi sebesar $0,077 > (0,05)$, sehingga uji regresi layak digunakan karena variable yang dianalisis berdistribusi data normal.

Uji Linieritas

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.
Umur perusahaan	0,000
Kebijakan dividen	0,015
Ukuran perusahaan	0,268

Sumber: Lampiran 8 diolah, 2025

Berdasarkan table 2 diatas, menunjukan bahwa hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linier antara umur perusahaan dengan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan asumsi bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar peluangnya dalam membangun kepercayaan pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya, variabel kebijakan dividen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang juga lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, kebijakan dividen memiliki hubungan linier dengan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal, dimana keputusan pembagian dividen dipandang sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Sementara itu, pada variabel ukuran perusahaan, uji linieritas tidak dapat dilakukan dengan ANOVA karena data terlalu besar, sehingga digunakan uji alternatif yaitu korelasi Pearson. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,268, lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan linier antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa skala besar perusahaan tidak selalu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan, karena faktor lain seperti efektivitas pengelolaan aset dan strategi manajemen lebih berperan dalam menentukan penilaian pasar.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Umur perusahaan	0,905	1,104
Kebijakan dividen	0,561	1,784
Ukuran perusahaan	0,605	1,653

Sumber: Lampiran 9 diolah, 2025

Berdasarkan table 3 diatas, menunjukan bahwa hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 sehingga tidak ada masalah multikolinieritas pada hasil penelitian ini. Tidak ada masalah multikolinieritas juga dapat dilihat dari besarnya *condition index* 108. pada tabel *collinearity diagnostics* yang menunjukkan nilai < 30 pada variable umur perusahaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, maupun nilai Perusahaan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Residual
Umur Perusahaan	Pearson Correlation	0,073
	Sig. (2-tailed)	0,402
	N	135
Kebijakan Dividen	Pearson Correlation	0,118
	Sig. (2-tailed)	0,174
	N	135
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	0,007
	Sig. (2-tailed)	0,934
	N	135
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	1,000
	Sig. (2-tailed)	
	N	135

Sumber: Lampiran 10 diolah, 2025

Berdasarkan table 4 diatas, menunjukan bahwa hasil uji *Heteroskedastisitas* menunjukkan nilai signifikansi umur perusahaan sebesar 0,402, kebijakan dividen 0,174, dan ukuran perusahaan 0,934. Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan antar pengamatan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas. Awalnya uji Glejser digunakan, namun karena kebijakan dividen menunjukkan signifikansi $< 0,05$, pengujian lanjutan dilakukan dengan metode Spearman Rho yang akhirnya membuktikan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.073	3.424	3	131	.019	.997

Sumber: Lampiran 11 diolah, 2025

Berdasarkan table 5 diatas, menunjukan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) = 0,997 sehingga nilai 4-DW adalah 3,003, nilai lebih tinggi dari DL (1,6569) dan DU (1,7797) pada K=4, sehingga tidak ada autokorelasi model penelitian sehingga uji regresi linier layak digunakan model ini..

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183747.428	3	61249.143	3.424	.019 ^b
	Residual	2343185.450	131	17886.912		
	Total	2526932.877	134			

Sumber: Lampiran 12 diolah, 2025

Berdasarkan table 6 diatas, menunjukan bahwa Uji F menggunakan uji ANOVA, dengan hasil derajat kebebasan (df) 3 menunjukkan total variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang menggunakan tiga variabel prediktor. Diketahui nilai Fhitung = 3.424 dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0.019. Distribusi F dengan df1 = 3 (numerator) dan df2 = 131 (denominator) pada taraf signifikansi 0.05, diperoleh nilai F tabel = 2,67. Nilai F hitung (3.424) > F tabel (2.67) dan nilai signifikansi < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,269 ^a	0,072	0,058	133,255782

Sumber: Lampiran 13 diolah, 2025

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 7 diatas memperlihatkan nilai *R Square* sebesar 0,072 (7,2%), artinya variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan yang diteliti dan 92,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	Nilai t	Nilai Sig.	Interpretasi
Umur Perusahaan	-.205	.838	Tidak berpengaruh
Kebijakan Dividen	-3.020	.003	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	2.542	.012	Berpengaruh

Sumber: Lampiran 14 diolah, 2025

Berdasarkan table 9 diatas, menunjukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti lama berdirinya perusahaan tidak selalu menjadi penentu utama dalam meningkatkan persepsi investor. Meskipun perusahaan dengan usia operasional panjang dianggap memiliki pengalaman, stabilitas, dan jaringan bisnis yang lebih mapan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor tersebut tidak cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsa dan Nugraha (2022) serta Novita et al. (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh ketidakmampuan sebagian perusahaan lama dalam beradaptasi dengan perubahan pasar, sehingga tidak mampu mempertahankan daya saingnya.

Sebaliknya, kebijakan dividen terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa pembagian dividen memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Dividen yang dibagikan cenderung meningkatkan kepercayaan pasar dan harga saham, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Koefisien negatif yang muncul dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang lebih tinggi justru berpotensi menurunkan nilai perusahaan, yang mungkin dipengaruhi oleh preferensi investor terhadap laba ditahan untuk investasi jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Deska (2022) serta Karlinda et al. (2021) yang menegaskan adanya pengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan—ditinjau dari total aset maupun

kapasitas operasi—semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek jangka panjangnya. Perusahaan besar dianggap lebih stabil, mampu mengakses pendanaan lebih luas, serta memiliki daya saing yang lebih kuat, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wati et al. (2023) serta Evania dan Widyastuti (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Regresi

Tabel 10. Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.613	42,570		1,753	0,082
	Umur Perusahaan	-0,137	0,669	-.018	-0,205	0,838
	Kebijakan Dividen	-263,733	87,325	-.339	-3,020	0,003
	Ukuran Perusahaan	15,228	5,990	0,275	2,542	.012

Sumber: Lampiran 14 diolah, 2025

Hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 74,613 berarti jika variabel umur perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan dianggap konstan (0), maka nilai perusahaan adalah sebesar 74,613.
- Koefisien $\beta_1 = -0,137$ menunjukkan bahwa setiap penambahan umur perusahaan 1 tahun akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,137, namun tidak signifikan ($p = 0,838$).
- Koefisien $\beta_2 = -263,733$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen 1 unit akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 263,733, dan pengaruh ini signifikan ($p = 0,003$).
- Koefisien $\beta_3 = 15,228$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1 unit akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 15,228, dan pengaruh ini signifikan ($p = 0,012$).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Lamanya perusahaan beroperasi tidak otomatis meningkatkan nilai perusahaan, sehingga hipotesis penelitian tidak terbukti. Hal ini menandakan bahwa umur perusahaan bukan faktor dominan, karena nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh aspek lain yang lebih dinamis. Temuan ini sejalan dengan Salsa dan Nugraha (2022) serta Indrastuti (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak signifikan, terutama karena munculnya perusahaan baru yang kompetitif serta keterbatasan perusahaan lama dalam beradaptasi. Aset yang menua, inovasi yang rendah, dan lemahnya daya saing membuat usia panjang tidak menjamin peningkatan nilai.

Di sisi lain, hasil ini berbeda dengan penelitian Soleman et al. (2022) dan Fahri et al. (2022) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman, stabilitas, dan rekam jejak kinerja yang lebih meyakinkan sehingga menarik minat investor. Namun, analisis peneliti menegaskan bahwa dalam konteks saat ini, faktor aktual seperti kinerja keuangan, inovasi, tata kelola, serta kemampuan adaptasi jauh lebih menentukan. Bahkan, di era digital, banyak perusahaan baru yang agresif justru mampu menciptakan nilai pasar tinggi dalam waktu singkat. Dengan demikian, umur perusahaan lebih tepat dipandang sebagai atribut pendukung, bukan penentu utama nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan pembagian dividen justru menurunkan nilai perusahaan. Hal ini

dapat terjadi karena sebagian investor menilai dividen yang tinggi sebagai sinyal terbatasnya peluang investasi yang menguntungkan di masa depan. Temuan ini sejalan dengan Fo et al. (2025) serta Sari dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, di mana investor lebih menyukai laba ditahan untuk ekspansi ketimbang pembagian dividen kas. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Evania dan Widyastuti (2023) serta Siagian et al. (2022) yang berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan, karena nilai lebih ditentukan oleh laba operasional dan strategi investasi perusahaan.

Secara konseptual, kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan struktur modal perusahaan, yaitu menentukan apakah laba dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk pengembangan usaha (Anindya & Muzakir, 2023; Sulaeman et al., 2023). Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang tinggi cenderung dipandang kurang menguntungkan, karena mengurangi dana internal untuk investasi, inovasi, atau ekspansi, serta dapat menimbulkan beban tambahan melalui pembiayaan eksternal. Selain itu, dividen sering dianggap kurang efisien secara fiskal dibandingkan *capital gain*. Dengan demikian, investor cenderung lebih menghargai perusahaan yang menahan laba untuk pertumbuhan jangka panjang, sehingga kebijakan dividen yang tidak tepat justru menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan ukuran, yang tercermin dari total aset maupun skala usaha, cenderung meningkatkan nilai perusahaan karena dianggap lebih stabil dan memiliki prospek bisnis yang baik. Temuan ini sejalan dengan Wati et al. (2023) serta Herdiani et al. (2021) yang menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai yang melekat padanya. Perusahaan besar dinilai lebih mampu memperoleh pendanaan, meningkatkan laba, serta menarik perhatian masyarakat maupun investor. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang memperkuat nilai perusahaan dalam pasar modal.

Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan Novita et al. (2022) serta Nofika dan Nurhayati (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa perusahaan berskala besar justru berpotensi menghadapi masalah efisiensi, pengawasan, serta konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Meski demikian, analisis peneliti menegaskan bahwa secara umum ukuran perusahaan tetap memengaruhi nilai, karena skala besar mencerminkan kekuatan pasar, kapasitas keuangan, serta reputasi yang mapan (Handayani & Handayani, 2024; Rivandi & Petra, 2022). Dengan demikian, perusahaan besar lebih dipercaya investor, meskipun penilaian nilai perusahaan tetap perlu mempertimbangkan kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan, bukan hanya ukuran semata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Umur Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen justru berpengaruh negatif, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh prospek pertumbuhan, efisiensi, tata kelola, serta kapasitas perusahaan dalam beradaptasi terhadap dinamika pasar daripada sekadar usia ataupun kebijakan dividen semata.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel, misalnya dengan menambahkan profitabilitas, struktur modal, likuiditas, atau inovasi, serta memperluas objek penelitian ke sektor lain atau periode waktu yang berbeda agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat memperkaya literatur terkait faktor penentu nilai perusahaan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing, penguji, pihak universitas, keluarga, serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan doa, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, besar harapan penulis bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis, serta menjadi landasan untuk kajian lebih lanjut di bidang manajemen keuangan dan pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Arifianto, F., & Suharjito, D. (2021). Nilai perusahaan dan faktor-faktor fundamental: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 101–115.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi penelitian bisnis lengkap dengan teknik*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Deska, E. P. (2022). Kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27(3), 211–220.
- Evania, S., & Widyastuti, A. (2023). Kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan: Bukti empiris sektor manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 211–225.
- Fahri, M., Santoso, H., & Lestari, N. (2022). Pengaruh struktur modal, kebijakan utang, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Manajemen*, 11(1), 45–60.
- Hermawan, H., & Amirullah, A. (2021). *Metode penelitian bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Karlinda, L., Rahmawati, S., & Putri, R. (2021). Kebijakan dividen dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan: Bukti empiris dari perusahaan publik Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 145–160.
- Murti, A., Sari, D., & Yuliana, T. (2024). Umur perusahaan dan kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 33–48.
- Nadjima, R., Putra, S., & Yuniar, A. (2024). Faktor-faktor fundamental dan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 19(4), 367–380.
- Novita, D., Haryanto, S., & Pratiwi, A. (2022). Ukuran perusahaan dan umur perusahaan: Apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan? *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(3), 89–102.
- Rahma, N., & Lastanti, H. S. (2023). Signaling theory dan implikasinya pada nilai perusahaan: Analisis empiris perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 55–67.
- Salsa, A., & Nugraha, A. (2022). Pengaruh umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(2), 112–126.
- Seprina, R., Andriani, P., & Yusuf, F. (2023). Faktor-faktor penentu nilai perusahaan: Bukti dari sektor manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 28(4), 443–459.
- Soleman, A., Rachmawati, L., & Gunawan, H. (2022). Umur perusahaan, likuiditas, dan nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 233–245.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, D., Nugroho, A., & Rini, M. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 28(1), 77–90.